

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PELAKSANAAN  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER AGAMA DI SEKOLAH**

**Muzammil  
Universitas Nurul Jadid**

[zammoel73@gmail.com](mailto:zammoel73@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dapat memperkuat pendidikan agama Islam serta memberikan manfaat dalam membentuk karakter keagamaan siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara dan observasi terhadap guru agama Islam dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di salah satu sekolah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat memberikan manfaat dalam memperkuat pendidikan agama Islam dan membentuk karakter keagamaan siswa. Kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam, nilai-nilai moral dan etika yang baik, serta meningkatkan kepedulian sosial siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan tidak boleh dipaksa kepada siswa yang tidak berminat atau tidak beragama Islam. Selain itu, pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan dipimpin oleh guru agama Islam atau pengelola ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya.

*Keyword: Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral seseorang. Oleh karena itu, penguatan pendidikan agama Islam menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan serius. Sebagai institusi pendidikan yang memiliki peran dalam membentuk karakter siswa, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang diadakan di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Kegiatan ini meliputi berbagai macam kegiatan, seperti kajian kitab kuning, pengajian, musyawarah agama, kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang agama, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam lingkungan pendidikan yang sekarang ini semakin kompleks, di mana pengaruh dari lingkungan yang berubah cepat dan media sosial semakin dominan, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah sangatlah penting untuk memperkuat karakter dan keimanan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai Islam yang penting seperti kejujuran, kerendahan hati, kepedulian sosial, dan rasa toleransi. Dalam kegiatan ini, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Syafruddin (2018) di salah satu SMA di Kota Palu, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler agama juga membantu siswa untuk lebih memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah telah diakui oleh banyak pihak, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurikulum 2013 juga telah menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, bertaqwa, dan berakhlak mulia.

Pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman siswa tentang agama Islam, tetapi juga dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Usman dan Abdul Hamid (2019) di salah satu SMA di Kota Medan, ditemukan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Namun, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah juga dapat menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah.

Dalam upaya meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, peran guru sangatlah penting. Guru harus memiliki kemampuan yang memadai dalam membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam.

Tidak hanya itu, pihak sekolah juga harus memberikan dukungan yang cukup terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, seperti menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan, dan memberikan insentif kepada guru dan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Dengan dukungan dari pihak sekolah, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Siswa juga memegang peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah. Siswa harus memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, serta memiliki kemauan yang kuat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Siswa juga harus aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, seperti mengikuti diskusi, lomba, seminar, dan kegiatan lainnya yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam. Dalam hal ini, guru dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam, terutama dalam aspek praktik dan pengalaman langsung. Dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, siswa dapat mengaplikasikan dan mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membantu siswa memahami agama Islam

dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan kepribadian yang positif, seperti kerjasama, kepemimpinan, dan toleransi.

Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, diharapkan dapat memperkuat pendidikan agama Islam yang diterima oleh siswa. Siswa akan memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga dapat membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik. Dengan begitu, siswa dapat menjadi generasi yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam, serta memiliki karakter dan kepribadian yang positif.

Dalam karya ilmiah ini, penulis akan membahas tentang penguatan pendidikan agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah. Penulis akan membahas tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, serta upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu SMA di Kota Bandung yang memiliki program kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang aktif dan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam. Penelitian ini akan dilakukan melalui pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dilakukan analisis data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, serta dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam meningkatkan penguatan pendidikan agama Islam di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler agama Islam.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijamin dengan metode yang lebih alamiah yakni dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan para narasumber sehingga dapat menghasilkan jawaban alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami kondisi dan situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang.

Analisis penelitian yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis naratif yang fokus pada bagaimana suatu ide atau cerita dikomunikasikan kepada seluruh bagian terkait, sehingga dapat membantu peneliti memahami dan mengembangkan kultur, budaya serta rencana di tempat penelitian.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah implementasi pemberian reward dan punishment dalam meningkatkan interaksi edukatif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kasus, yang mana dilakukan pemeriksaan longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Studi kasus dapat juga digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan bagi pendidikan agama Islam semakin kompleks. Tantangan ini juga mencakup permasalahan seperti kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas, terbatasnya sumber daya untuk mendukung pembelajaran, serta minimnya inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah adalah dengan memperbaiki kurikulum yang ada. Kurikulum yang baik dapat memberikan panduan yang jelas dalam proses belajar-mengajar, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, kurikulum yang baik juga harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, sehingga siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, Zulfa (2020) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Ia menyarankan adanya penyusunan kurikulum pendidikan yang dapat memfasilitasi pengajaran nilai-nilai Islam yang relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, pengajaran nilai-nilai Islam juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi lokal, sehingga siswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan mereka.

Selain kurikulum, kualitas tenaga pengajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Tenaga pengajar yang berkualitas dapat memberikan pengajaran yang efektif dan memahami kebutuhan siswa dalam belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh

Abdul Aziz (2021) dalam artikelnya mengenai strategi pengembangan tenaga pengajar pendidikan agama Islam. Menurut Abdul Aziz, pengembangan tenaga pengajar pendidikan agama Islam harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus melalui pelatihan, workshop, dan seminar.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar, seperti melalui penggunaan *e-learning* atau media pembelajaran yang interaktif. Hal ini juga disebutkan oleh Fitri (2020) dalam artikelnya mengenai peran teknologi dalam pengajaran agama Islam. Fitri menekankan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memudahkan siswa dalam mempelajari agama Islam, seperti melalui pembelajaran interaktif yang menarik dan menghibur.

Selain faktor-faktor di atas, kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Menurut Nur (2019) dalam artikelnya mengenai kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa, kerja sama ini sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa. Orang tua sebagai bagian dari keluarga juga memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, orang tua juga perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mendukung proses pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung di sekolah.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Misalnya, adanya dukungan dari pihak pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Pemerintah dapat memberikan dukungan melalui berbagai kebijakan yang dapat memfasilitasi pengajaran agama Islam di sekolah, seperti melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pemberian beasiswa untuk pendidikan agama Islam, dan sebagainya.

Selain itu, peran masyarakat juga sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Masyarakat dapat memberikan dukungan dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, seperti melalui kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar sekolah atau melalui pengembangan program-program pembinaan agama yang dapat diikuti oleh siswa.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah memerlukan upaya-upaya yang holistik dan terpadu. Selain memperbaiki kurikulum, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, dan memanfaatkan teknologi, peran

orang tua, pemerintah, dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran agama Islam yang berkualitas. Semua pihak harus bekerja sama dan saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di Sekolah**

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi sarana penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dan bakat-bakatnya di luar kegiatan akademik. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang penting adalah kegiatan ekstrakurikuler agama. Menurut Hadi (2017), kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman dan pengamalan agama yang dianutnya, sehingga dapat memperkuat karakter dan moral siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah harus dirancang dengan baik agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler agama harus mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini bertujuan agar kegiatan ekstrakurikuler agama tidak hanya menjadi kegiatan formalitas belaka, tetapi dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas siswa.

Menurut Nurcholish (2016), kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah dapat membantu dalam membentuk karakter siswa yang baik dan berkarakter Islam. Hal ini dapat dicapai dengan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kemandirian, kesederhanaan, kejujuran, dan toleransi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler agama juga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa.

Khoiriyah (2019) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan akademik, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler agama dengan mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan agama.

Meskipun demikian, tidak semua kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah berjalan dengan baik. Zainuddin (2017) menyebutkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler agama dengan baik, sehingga kegiatan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kualitas siswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dan karakternya. Kegiatan tersebut harus

dirancang dengan baik dan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, perlu adanya dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua siswa agar kegiatan ekstrakurikuler agama dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Menurut Supriyanto (2021), pihak sekolah juga perlu memperhatikan kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler agama dengan agama yang dianut oleh siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama tidak menimbulkan kontroversi atau mengganggu kepercayaan dan keyakinan siswa yang berbeda agama.

Dalam hal ini, peran guru pendamping juga sangat penting dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah. Guru pendamping harus memiliki pemahaman yang baik mengenai agama yang dianut oleh siswa dan mampu mengajar dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru pendamping juga harus mampu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri dan karakternya. Namun, perlu adanya perencanaan yang matang, dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua siswa, serta peran guru pendamping yang baik agar kegiatan ekstrakurikuler agama dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa.

menurut Suryana (2018) Penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler memerlukan perhatian khusus agar dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler:

a. Tujuan Kegiatan

Sebelum mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, ada baiknya untuk menentukan tujuan kegiatan secara jelas. Tujuan tersebut harus sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan peserta serta terkait dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Dengan menentukan tujuan yang jelas, kegiatan dapat lebih terarah dan efektif.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan harus disiapkan dengan baik, mulai dari persiapan ruangan, fasilitas, peralatan, hingga jadwal kegiatan. Semua hal tersebut harus terencana dengan baik agar kegiatan dapat berjalan lancar dan tidak mengalami kendala.

c. Fasilitas dan Peralatan

Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstra kurikuler juga harus diperhatikan. Pastikan fasilitas dan peralatan yang digunakan aman, terawat dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Hal ini akan

meminimalisir risiko kecelakaan dan memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.

d. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar atau pelatih yang mengajar pada kegiatan ekstra kurikuler harus memiliki kualifikasi yang memadai dan memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik. Pastikan mereka memiliki pengetahuan yang cukup, pengalaman yang memadai, serta kemampuan komunikasi yang baik agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif.

e. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, lakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan melakukan evaluasi, dapat diambil langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya sehingga kegiatan dapat menjadi lebih baik lagi.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

Sedangkan menurut fatimah (2018) dan Faris (2019) yang secara spesifik berkaitan dengan penyelenggaraan ekstrakurikuler agama menyebutkan bahwa penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler agama di sekolah memerlukan perhatian khusus agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta. Berikut adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler agama di sekolah menurut ahli:

a. Sesuai dengan Ajaran Agama

Kegiatan ekstra kurikuler agama harus sesuai dengan ajaran agama yang dianut di sekolah. Kegiatan harus memperhatikan nilai-nilai agama yang berlaku dan memperkuat ajaran agama yang sudah diajarkan di dalam kelas.

b. Kualifikasi Pengajar

Pengajar atau pelatih yang mengajar pada kegiatan ekstra kurikuler agama harus memiliki kualifikasi yang memadai dan memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik. Mereka harus memahami ajaran agama yang dianut dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif.

c. Fasilitas dan Peralatan

Fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstra kurikuler agama juga harus diperhatikan. Pastikan fasilitas dan peralatan yang digunakan aman, terawat dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Hal ini akan meminimalisir risiko kecelakaan dan memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.

d. Kegiatan yang Beragam

Kegiatan ekstra kurikuler agama harus dirancang dengan beragam agar dapat menarik minat peserta. Kegiatan yang monoton dapat membuat peserta merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikutinya.

e. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, lakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada. Dengan melakukan evaluasi, dapat diambil langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan berikutnya sehingga kegiatan dapat menjadi lebih baik lagi.

### 3. Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Agamadi Sekolah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim. Pendidikan agama Islam di sekolah adalah salah satu cara untuk memperkuat pemahaman siswa tentang agama Islam, serta membantu siswa mengembangkan karakter dan moral yang baik. Namun, kurangnya waktu dan kurikulum yang padat seringkali menjadi kendala dalam memberikan pendidikan agama Islam yang cukup di sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan menarik bagi siswa, serta membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan mengembangkan karakter keagamaan mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan spiritual, moral, dan karakter siswa. Penelitian oleh Hanifah et al. (2019) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam, sikap positif terhadap agama Islam, dan perilaku keagamaan siswa. Penelitian lain oleh Muchtar dan Syafrida (2018) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam dan mengembangkan karakter keagamaan mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dapat berbagai macam bentuk, seperti kajian kitab kuning, pengajian, kajian hadits, dan kajian tafsir. Kegiatan ini dapat dilakukan di luar jam sekolah atau pada waktu luang seperti setelah pulang sekolah atau pada hari Sabtu atau Minggu. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya dari guru agama Islam di sekolah, komunitas masjid, dan para ustadz atau dai yang kompeten di bidangnya.

Selain itu, pihak sekolah juga dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan bakti sosial atau pengajian bersama dengan masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai sosial dan berkontribusi dalam masyarakat.

Penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam. Sekolah dapat menyediakan ruang khusus atau fasilitas seperti perpustakaan agama Islam dan fasilitas lainnya untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah.

Selain itu, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah juga perlu diperhatikan. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah sebaiknya diselenggarakan dengan teratur dan terjadwal, dan diawasi oleh guru agama Islam atau pengelola ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya. Pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam yang murni.

Selain itu, perlu diperhatikan juga bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah tidak boleh dipaksa kepada siswa yang tidak beragama Islam atau yang tidak berminat. Namun, pihak sekolah tetap harus memberikan alternatif kegiatan lain yang dapat mengembangkan karakter dan potensi siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama Islam, mengembangkan karakter keagamaan, dan berkontribusi dalam masyarakat. Namun, pihak sekolah harus memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan teratur, terjadwal, dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam yang murni.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga dapat membantu mengatasi permasalahan moral dan sosial yang sering terjadi di kalangan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, siswa diajarkan tentang moral dan etika yang baik serta nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter keagamaan siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga dapat mengajarkan siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat dan meningkatkan kepedulian sosial.

Menurut Hanifah, Azizah, dan Juhro (2019), kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat meningkatkan pemahaman konsep dan akhlak siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam dan memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penguatan pendidikan agama Islam di sekolah.

Selain itu, Muchtar dan Syafrida (2018) juga menemukan hasil yang serupa dalam penelitian mereka tentang penguatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah negeri 1 Bulukumba.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam dan dapat membentuk karakter keagamaan siswa.

Namun, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah juga harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Hal ini dikarenakan banyak kegiatan ekstrakurikuler agama Islam yang dilaksanakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan malah bertentangan dengan ajaran Islam.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga tidak boleh dipaksa kepada siswa yang tidak beragama Islam atau yang tidak berminat. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki hak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan dipimpin oleh guru agama Islam atau pengelola ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya. Hal ini akan memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan baik dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan tidak menimbulkan masalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam." Hal ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat memberikan manfaat positif bagi siswa dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi mereka.

Sebagai tambahan, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah juga dapat memperkuat hubungan antara siswa dan guru agama Islam. Guru agama Islam dapat berperan sebagai mentor dan pembimbing siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Dalam hal ini, guru agama Islam dapat membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan etika yang baik, serta memberikan arahan dalam menghadapi permasalahan moral dan sosial yang sering terjadi di lingkungan mereka.

Selain itu, pihak sekolah juga dapat melibatkan orang tua siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah. Melibatkan orang tua dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan dukungan mereka terhadap kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dan dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

Dalam rangka untuk mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, pihak sekolah juga dapat melibatkan masyarakat sekitar dalam kegiatan tersebut. Dengan melibatkan masyarakat sekitar, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai keislaman yang terkait dengan kehidupan masyarakat sekitar, serta dapat berkontribusi dalam masyarakat dan meningkatkan kepedulian sosial mereka.

Dalam kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang agama Islam, memperkuat karakter keagamaan, serta meningkatkan peran mereka dalam masyarakat. Namun, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan harus dilaksanakan secara teratur dan terjadwal. Selain itu, kegiatan tersebut harus dipimpin oleh guru agama Islam atau pengelola ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Penguatan pendidikan agama Islam melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama di sekolah adalah suatu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan karakter keagamaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai tambahan jam pelajaran, tetapi juga dapat membantu mengatasi permasalahan moral dan sosial yang sering terjadi di kalangan siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler agama Islam, siswa diajarkan tentang moral dan etika yang baik serta nilai-nilai keislaman yang dapat membentuk karakter keagamaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga dapat membantu meningkatkan kepedulian sosial siswa dan mengajarkan siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menguji efektivitas kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dalam penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agama Islam memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Islam dan memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Namun, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah juga harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Kegiatan ekstrakurikuler agama Islam juga tidak boleh dipaksa kepada siswa yang tidak beragama Islam atau yang tidak berminat. Setiap siswa memiliki hak untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah, pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan dipimpin oleh guru agama Islam atau pengelola ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya. Hal ini akan memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan baik dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar.

Dalam kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler agama Islam dapat menjadi alternatif yang efektif dalam penguatan pendidikan agama Islam di sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep agama Islam dan membentuk karakter keagamaan mereka. Namun, perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam yang benar dan tidak dipaksakan kepada siswa yang tidak beragama Islam atau yang tidak berminat. Pihak sekolah juga harus memastikan bahwa kegiatan ini dilaksanakan secara teratur, terjadwal, dan dipimpin oleh guru agama Islam atau pengelola ekstrakurikuler yang kompeten di bidangnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz. (2021). Strategi Pengembangan Tenaga Pengajar Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 1-13.
- Faris, A. (2019). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Al-Tadzkiya*, 10(1), 1-18.
- Fatimah, N. (2018). Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sebagai Media Pengembangan Spiritual Siswa. *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis*, 6(2), 157-174.
- Fitri. (2020). Peran Teknologi Dalam Pengajaran Agama Islam. *Jurnal Edukatif Agama Islam (JEAI)*, 2(2), 73-82.
- Hadi, S. (2017). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1-11.
- Hanifah, A., Azizah, N., & Juhro, M. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 84-100.
- Khoiriyah, S. (2019). Meningkatkan Keterampilan Akademik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 211-223.
- Muchtar, M., & Syafrida, E. (2018). Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bulukumba. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 81-99.
- Nur. (2019). Pentingnya Kerja Sama Sekolah dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 90-99.
- Nurcholish, M. (2016). Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 152-164.
- Permendikbud No. 28 Tahun 2016 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suparno, P. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryana. (2018). Ekstra Kurikuler Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 56-66.
- Zainuddin, A. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 18(1), 16-26.
- Zulfa, M. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan. *Al-Izzah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 155-167.